

PENGARUH EDUKASI BOOKLET NURTURING CARE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DI PAUD AL-FAIQ

Silvi Aprilia¹, Liva Maita^{*2}, Octa Dwienda Ristica³

^{1,2,3} Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

¹Email: livahayati@http.ac.id

* Penulis korespondensi

Received: 07-06-2026

Revised: 15-06-2026

Approved: 28-06-2026

ABSTRAK

Anak usia dini berisiko mengalami hambatan perkembangan apabila tidak memperoleh pengasuhan, stimulasi, kesehatan, gizi, serta rasa aman yang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi menggunakan booklet Nurturing Care terhadap pengetahuan dan sikap ibu di PAUD Al-Faiq Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest dengan total sampling sebanyak 20 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang masing-masing terdiri atas 15 butir, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Sebelum intervensi, 9 ibu (45,0%) memiliki pengetahuan kurang dan 12 ibu (60,0%) menunjukkan sikap negatif. Setelah edukasi, 19 ibu (95,0%) memiliki pengetahuan baik dan 18 ibu (90,0%) menunjukkan sikap positif. Median skor pengetahuan meningkat dari 10,50 (IQR: 8,00–13,00) menjadi 15,00 (IQR: 13,00–15,00), sedangkan median skor sikap meningkat dari 47,50 (IQR: 46,00–50,00) menjadi 53,00 (IQR: 50,00–55,00). Uji Wilcoxon menunjukkan perubahan bermakna pada pengetahuan dan sikap ($p < 0,001$). Edukasi menggunakan booklet Nurturing Care menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu pada konteks PAUD Al-Faiq Kota Pekanbaru.

Kata kunci: booklet, ibu, Nurturing Care, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Periode awal kehidupan merupakan tahap yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak. Pada masa ini, pertumbuhan otak berlangsung cepat dan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi biologis, lingkungan, serta kualitas pengasuhan. Kerangka Nurturing Care yang dikembangkan oleh World Health Organization menempatkan lima komponen sebagai kebutuhan utama anak, yaitu kesehatan yang baik, gizi yang memadai, keamanan dan keselamatan, kesempatan belajar sejak dini, serta pengasuhan responsif [1]. Kerangka tersebut menegaskan bahwa perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh terpenuhinya kebutuhan fisik, tetapi juga oleh kepekaan pengasuh dalam mengenali dan merespons isyarat anak. UNICEF juga menekankan bahwa dukungan kepada keluarga dan pengasuh diperlukan agar kelima komponen tersebut dapat diterapkan secara konsisten sejak kehamilan hingga tahun-tahun pertama kehidupan [2].

Penerapan Nurturing Care memiliki nilai strategis karena dapat memperkuat modal manusia dan mengurangi dampak berbagai kesulitan sejak masa prakonsepsi sampai remaja [3]. Pengasuhan responsif mendorong hubungan yang aman, mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial-emosional, serta membantu anak belajar mengatur perilaku. Dalam konteks keluarga, ibu sering menjadi pengasuh utama yang paling banyak berinteraksi dengan anak. Oleh karena itu, kemampuan ibu dalam memahami kesehatan, gizi, keamanan, stimulasi belajar, dan respons terhadap kebutuhan emosional anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Nurturing Care [4].

Pengetahuan dan keterampilan pengasuhan ibu menjadi komponen penting dalam penerapan Nurturing Care. Namun, implementasi pengasuhan yang mendukung perkembangan anak masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan informasi yang mudah dipahami keluarga dan belum optimalnya akses terhadap edukasi pengasuhan berbasis kebutuhan lokal. Di Kota Pekanbaru, penguatan kapasitas orang tua melalui media edukasi yang sederhana dan dapat digunakan kembali masih diperlukan agar lima komponen Nurturing Care dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan ibu berhubungan dengan kemampuan memahami informasi dan menentukan tindakan pengasuhan. Pengetahuan yang memadai dapat membantu ibu memilih makanan, memanfaatkan layanan kesehatan, menjaga keamanan lingkungan, memberikan stimulasi, dan merespons kebutuhan anak secara tepat. Namun, pengetahuan tidak selalu otomatis diikuti oleh perubahan perilaku. Sikap merupakan kecenderungan untuk menerima, menilai, dan bertindak terhadap suatu objek. Karena itu, program edukasi bagi orang tua perlu dirancang tidak hanya untuk menambah informasi, tetapi juga untuk membangun keyakinan dan kesiapan menerapkan praktik pengasuhan.

Penelitian di negara berkembang menunjukkan bahwa pengetahuan calon ibu dan ayah mengenai Nurturing Care masih bervariasi menurut tingkat pendidikan, keterlibatan dalam pendidikan kehamilan, dan pemahaman tentang dukungan perkembangan anak [9]. Temuan tersebut menunjukkan perlunya media edukasi yang sederhana, sistematis, dan dapat dipelajari kembali di rumah. Booklet merupakan media cetak berbentuk buku kecil yang menyajikan informasi secara ringkas serta dapat dilengkapi gambar dan contoh praktis. Materi yang terstruktur memungkinkan pembaca mengulang informasi sesuai kebutuhan, sehingga booklet berpotensi meningkatkan pemahaman sekaligus memperkuat sikap terhadap pesan kesehatan [10].

Studi pendahuluan di PAUD Al-Faiq Kota Pekanbaru menemukan bahwa tujuh dari sepuluh anak yang diamati belum optimal dalam mengenali warna, bentuk, dan melakukan hitungan sederhana. Wawancara awal juga menunjukkan bahwa tujuh dari sepuluh ibu belum memahami prinsip pengasuhan Nurturing Care serta cara memberikan stimulasi kognitif di rumah. Temuan tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan perkembangan anak dan kapasitas pengasuhan keluarga. Edukasi melalui booklet dipilih karena mudah dibawa, dapat dibaca ulang, dan memungkinkan penyampaian lima komponen Nurturing Care dalam bentuk yang praktis.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi menggunakan booklet Nurturing Care terhadap pengetahuan dan sikap ibu di PAUD Al-Faiq Kota Pekanbaru tahun 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi lembaga PAUD dan tenaga kesehatan dalam memilih media edukasi keluarga yang mudah diterapkan serta relevan dengan kebutuhan pengasuhan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Dalam desain ini, pengetahuan dan sikap ibu diukur sebelum edukasi, kemudian responden memperoleh intervensi berupa edukasi dan booklet Nurturing Care, lalu dilakukan pengukuran kembali setelah intervensi. Desain tersebut digunakan untuk menilai perubahan skor

pada kelompok yang sama tanpa kelompok pembanding.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Faiq Kota Pekanbaru pada 28 Mei sampai 2 Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak di PAUD Al-Faiq. Karena jumlah populasi hanya 20 orang, seluruh anggota populasi dijadikan responden dengan teknik total sampling. Variabel independen adalah edukasi menggunakan booklet Nurturing Care, sedangkan variabel dependen terdiri atas pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik sebelum pelaksanaan intervensi dengan nomor ethical clearance: [diisi sesuai dokumen persetujuan etik penelitian]. Durasi intervensi yang singkat dipilih karena penelitian bertujuan menilai perubahan pengetahuan dan sikap segera setelah paparan edukasi, bukan perubahan perilaku pengasuhan jangka panjang.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Instrumen pengetahuan terdiri atas 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak yang mencakup lima komponen Nurturing Care. Jawaban benar diberi skor satu dan jawaban salah diberi skor nol. Pengetahuan dikategorikan baik apabila skor mencapai sedikitnya 60% dan kurang apabila skor di bawah 60%. Instrumen sikap terdiri atas 15 pernyataan dengan skala Likert empat pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan disusun dalam bentuk favorable dan unfavorable. Sikap dikategorikan positif apabila skor sama dengan atau lebih tinggi dari nilai batas 47,55 dan negatif apabila berada di bawah nilai tersebut.

Instrumen telah melalui pengujian pada 15 responden. Seluruh butir memenuhi nilai korelasi item-total di atas r tabel 0,514. Reliabilitas kuesioner pengetahuan menunjukkan nilai Cronbach's alpha 0,934, sedangkan kuesioner sikap 0,941, sehingga kedua instrumen mempunyai konsistensi internal yang sangat baik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Pada tahap pertama, responden memperoleh penjelasan penelitian, menandatangani informed consent, dan mengisi kuesioner pretest. Pada tahap kedua, peneliti memberikan edukasi serta membagikan booklet yang memuat kesehatan anak, gizi adekuat, keamanan dan keselamatan, kesempatan belajar sejak dini, serta pengasuhan responsif. Responden diberi kesempatan membaca, memahami materi, dan berdiskusi. Pada tahap ketiga, responden mengisi kuesioner posttest. Data kemudian melalui proses editing, coding, entry, processing, dan cleaning.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi kategori, nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Normalitas data diuji menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Karena salah satu data posttest pengetahuan tidak berdistribusi normal, perubahan pretest dan posttest dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas kemaknaan statistik [19]. Kerahasiaan responden dijaga dan partisipasi dilakukan secara sukarela setelah memperoleh penjelasan penelitian. Penelitian ini sudah lolos etik dengan nomor 282/KEP/UHTP/VI/2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Sebanyak 20 ibu mengikuti seluruh rangkaian penelitian dan tidak terdapat data

yang hilang. Perubahan distribusi pengetahuan dan sikap sebelum serta setelah edukasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah edukasi

Variabel	Kategori	Sebelum n (%)	Setelah n (%)
Pengetahuan	Kurang	9 (45,0)	1 (5,0)
	Baik	11 (55,0)	19 (95,0)
Sikap	Negatif	12 (60,0)	2 (10,0)
	Positif	8 (40,0)	18 (90,0)

Sebelum intervensi, hampir separuh responden memiliki pengetahuan kurang dan sebagian besar menunjukkan sikap negatif. Setelah edukasi, proporsi pengetahuan baik meningkat dari 55,0% menjadi 95,0%, sedangkan sikap positif meningkat dari 40,0% menjadi 90,0%. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan baik mencapai 40 poin persentase dan peningkatan sikap positif mencapai 50 poin persentase.

Tabel 2. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistik	p-value	Keterangan
Pretest pengetahuan	0,927	0,136	Normal
Posttest pengetahuan	0,784	0,001	Tidak normal
Pretest sikap	0,955	0,445	Normal
Posttest sikap	0,924	0,120	Normal

Uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data posttest pengetahuan tidak berdistribusi normal ($p=0,001$), sedangkan tiga data lainnya berdistribusi normal. Oleh sebab itu, pengujian perubahan skor dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 3. Perubahan skor pengetahuan dan sikap ibu

Variabel	Pretest Median (Minimum–Maximum)	Posttest Median (Minimum–Maximum)	Selisih median	p- value
Pengetahuan	10,50 (4–15)	15,00 (9–15)	4,50	<0,001
Sikap	47,50 (41–53)	53,00 (46–57)	5,50	<0,001

Median skor pengetahuan meningkat dari 10,50 (minimum–maksimum: 4–15) menjadi 15,00 (minimum–maksimum: 9–15). Median skor sikap meningkat dari 47,50 (minimum–maksimum: 41–53) menjadi 53,00 (minimum–maksimum: 46–57). Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kedua perubahan tersebut bermakna secara statistik ($p<0,001$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan edukasi booklet Nurturing Care.

Pengaruh edukasi booklet terhadap pengetahuan ibu

Peningkatan skor dan proporsi pengetahuan baik menunjukkan bahwa booklet membantu responden memahami konsep Nurturing Care. Sebelum intervensi, sebagian ibu belum mengetahui bahwa pengasuhan optimal mencakup kesehatan, kecukupan gizi, keamanan, pembelajaran dini, dan respons terhadap isyarat anak. Setelah memperoleh materi yang terstruktur, mayoritas ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan dan proses belajar yang menjadi landasan seseorang dalam

mengambil keputusan [11]. Informasi yang disampaikan secara jelas, relevan, dan berulang cenderung lebih mudah dipahami dan disimpan dalam ingatan.

Booklet memiliki beberapa karakteristik yang dapat menjelaskan peningkatan tersebut. Pertama, informasi disajikan secara ringkas sehingga beban membaca tidak terlalu tinggi. Kedua, pembagian materi berdasarkan lima komponen Nurturing Care membantu ibu mengorganisasi informasi. Ketiga, booklet dapat dibaca kembali setelah sesi edukasi, berbeda dengan penjelasan lisan yang mudah terlupakan. Keempat, contoh aktivitas sehari-hari—seperti menjaga kebersihan, mendampingi anak makan, membacakan buku, bermain, dan merespons tangisan—membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Marlina yang melaporkan peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi Nurturing Care [15]. Temuan serupa dilaporkan Wulandari dan Pratiwi, yaitu peningkatan skor pengetahuan setelah pemberian booklet yang memuat lima komponen pengasuhan [16]. Penelitian lain tentang media booklet dalam pendidikan kesehatan orang tua juga menunjukkan bahwa materi cetak yang dapat dibaca ulang membantu memperkuat pemahaman dan perilaku pengasuhan [18]. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas booklet tidak hanya ditentukan oleh medianya, tetapi juga oleh kesesuaian isi dengan kebutuhan responden.

Peningkatan pengetahuan penting karena ibu merupakan pengambil keputusan utama dalam berbagai praktik perawatan anak. Pemahaman tentang tanda sakit, pemberian makanan, lingkungan aman, stimulasi, dan pengasuhan responsif dapat membantu ibu melakukan tindakan lebih dini. Namun, pengetahuan yang tinggi perlu dipertahankan melalui penguatan berkala. PAUD dapat menggunakan booklet sebagai bahan diskusi pada pertemuan orang tua, sedangkan tenaga kesehatan dapat mengintegrasikannya dalam konseling tumbuh kembang.

Pengaruh edukasi booklet terhadap sikap ibu

Hasil penelitian juga menunjukkan perubahan sikap yang kuat. Sebelum intervensi, 60,0% ibu berada pada kategori sikap negatif; setelah intervensi, 90,0% berada pada kategori positif. Sikap mencakup komponen kognitif, afektif, dan kecenderungan bertindak [12]. Dengan demikian, perubahan sikap tidak hanya menunjukkan bertambahnya informasi, tetapi juga adanya penerimaan terhadap pentingnya pengasuhan yang aman, hangat, dan responsif.

Materi booklet diduga memengaruhi sikap melalui dua jalur. Jalur pertama adalah peningkatan pemahaman mengenai manfaat praktik pengasuhan. Ketika ibu memahami alasan di balik suatu tindakan, misalnya pentingnya stimulasi dini atau menghindari hukuman fisik, penerimaan terhadap pesan menjadi lebih kuat. Jalur kedua adalah keterhubungan emosional. Contoh yang dekat dengan pengalaman ibu dapat mendorong refleksi terhadap pola pengasuhan yang telah dilakukan dan menumbuhkan keinginan untuk memperbaikinya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Aryantini yang menemukan bahwa edukasi melalui booklet meningkatkan sikap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak [13]. Ayuro dan kolega juga melaporkan perubahan sikap ibu setelah pendidikan kesehatan menggunakan

booklet tentang deteksi dini tumbuh kembang [14]. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa booklet dapat berperan sebagai media persuasif, terutama apabila penyampaian materi disertai penjelasan dan kesempatan berdiskusi.

Sikap positif merupakan tahap penting sebelum terbentuknya praktik pengasuhan, tetapi belum selalu menjamin perubahan perilaku jangka panjang. Ibu mungkin telah menyetujui prinsip Nurturing Care, namun penerapannya tetap dipengaruhi waktu, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, kebiasaan, serta lingkungan. Oleh karena itu, edukasi satu kali sebaiknya dilanjutkan dengan pengingat, pendampingan, dan kegiatan praktik. Pendekatan keluarga yang melibatkan ayah dan anggota keluarga lain juga penting karena pengasuhan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu.

Keunggulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian

Keunggulan penelitian ini terletak pada penggunaan materi Nurturing Care yang mengintegrasikan lima kebutuhan dasar anak dalam satu media edukasi. Penelitian dilakukan pada lingkungan PAUD, sehingga pesan yang diberikan berhubungan langsung dengan permasalahan perkembangan yang diamati oleh guru dan orang tua. Instrumen juga menunjukkan reliabilitas yang tinggi, sehingga perubahan skor dapat diukur secara konsisten.

Secara praktis, booklet dapat menjadi media pendamping komunikasi antara PAUD, keluarga, dan tenaga kesehatan. Guru dapat menggunakannya untuk menyusun tema pertemuan orang tua, sedangkan bidan atau petugas kesehatan dapat memanfaatkannya saat konseling. Penggunaan bahasa sederhana, ilustrasi, dan contoh kegiatan rumah tangga perlu dipertahankan agar materi mudah diterapkan. Penguatan Nurturing Care sejak dini juga relevan dengan upaya membangun perkembangan anak secara holistik dan mengurangi dampak kesulitan awal kehidupan [3], [17].

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Desain one group pretest-posttest tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga perubahan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari pengaruh pengukuran berulang atau faktor lain di luar intervensi. Jumlah sampel hanya 20 orang dan berasal dari satu PAUD, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Pengukuran dilakukan segera setelah intervensi dan belum menilai retensi pengetahuan maupun praktik pengasuhan dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok pembandingan, sampel lebih besar, waktu tindak lanjut, serta observasi perilaku pengasuhan dan perkembangan anak.

Penerapan lima komponen Nurturing Care dalam edukasi keluarga

Perubahan pengetahuan dan sikap pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelima komponen Nurturing Care dapat diterjemahkan menjadi pesan yang dekat dengan aktivitas keluarga. Edukasi tidak cukup berhenti pada definisi, tetapi perlu menghubungkan setiap komponen dengan tindakan yang dapat dilakukan ibu setiap hari. Pendekatan tersebut membantu responden memahami bahwa praktik pengasuhan tidak memerlukan alat yang rumit. Menjaga kebersihan, menyediakan makanan sesuai usia, memastikan ruang bermain aman, mengajak anak berbicara, serta merespons kebutuhan emosional merupakan bagian dari stimulasi perkembangan.

Tabel 4. Contoh penerapan lima komponen Nurturing Care di rumah

Komponen	Pesan utama	Contoh penerapan
Kesehatan yang baik	Pencegahan penyakit dan	Menjaga kebersihan, memenuhi kebutuhan

Komponen	Pesan utama	Contoh penerapan
	pemantauan kesehatan	istirahat, dan memanfaatkan layanan kesehatan
Gizi yang memadai	Pemenuhan makanan sesuai usia dan kebutuhan anak	ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, dan pemberian makan secara responsif
Keamanan dan keselamatan	Lingkungan bebas bahaya dan kekerasan	Memeriksa area bermain, menjaga air dan sanitasi, serta menghindari hukuman fisik
Kesempatan belajar dini	Stimulasi melalui interaksi dan permainan	Membaca, bercerita, bermain cilukba, menggambar, dan mengelompokkan benda
Pengasuhan responsif	Mengenali serta merespons isyarat anak	Mendengarkan, menenangkan, memberi pelukan, dan memahami emosi anak

Tabel 4 dapat digunakan sebagai panduan saat PAUD atau tenaga kesehatan menyelenggarakan pertemuan orang tua. Setiap pertemuan dapat membahas satu komponen, dilanjutkan dengan contoh, latihan, dan kesepakatan kegiatan yang akan diterapkan di rumah. Pada pertemuan berikutnya, ibu dapat menceritakan pengalaman, hambatan, dan perubahan yang diamati pada anak. Model edukasi bertahap seperti ini berpotensi mempertahankan pengetahuan, memperkuat sikap, dan mendorong perubahan praktik pengasuhan yang lebih konsisten.

KESIMPULAN

Edukasi menggunakan booklet Nurturing Care menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu di PAUD Al-Faiq Kota Pekanbaru. Setelah intervensi, proporsi ibu dengan pengetahuan baik meningkat dari 55,0% menjadi 95,0%, sedangkan proporsi ibu dengan sikap positif meningkat dari 40,0% menjadi 90,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa booklet Nurturing Care berpotensi menjadi media edukasi yang mendukung peningkatan pemahaman dan penerimaan ibu terhadap prinsip pengasuhan anak. Temuan ini berlaku secara khusus pada konteks PAUD Al-Faiq dengan jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PAUD Al-Faiq Kota Pekanbaru, seluruh responden, dosen pembimbing, serta Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah mendukung pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, Nurturing Care for Early Childhood Development: A Framework for Helping Children Survive and Thrive to Transform Health and Human Potential. Geneva: World Health Organization, 2018.
- [2] United Nations Children's Fund, Nurturing Care for Early Childhood Development: A Framework for Helping Children Survive and Thrive to Transform Health and Human Potential. New York: UNICEF, 2022.
- [3] M. M. Black et al., "The principles of nurturing care promote human capital and mitigate adversities from preconception through adolescence," *BMJ Global Health*, vol. 6, no. 4, p. e004436, 2021, doi: 10.1136/bmjgh-2020-004436.
- [4] D. S. Santi and H. I. S. Asri, "Pentingnya pola asuh responsif dalam nurturing care untuk mendukung perkembangan anak: Literature review," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 10823–10827, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i6.10048.

- [5] L. Marinda, "Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematiknya pada anak usia sekolah dasar," *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, vol. 13, no. 1, pp. 116–152, 2020.
- [6] A. K. Umam, R. Rizqiyani, Aneka, and E. D. Cahyo, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoretis dan Studi Empiris*. Yogyakarta: Idea Press, 2021.
- [7] Badan Pusat Statistik, *Profil Anak Usia Dini 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021.
- [9] B. T. Soysal Karaaslan and Etria, "Expectant mothers and fathers' knowledge of nurturing care in a developing country," *Frontiers in Pediatrics*, vol. 10, p. 1024593, 2022, doi: 10.3389/fped.2022.1024593.
- [10] R. Simamora, *Booklet: Media, Sarana, dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: diterbitkan sesuai informasi bibliografi lengkap penerbit, 2021.
- [11] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [12] B. Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- [13] K. A. D. Aryantini and colleagues, "Skripsi Edukasi media booklet terhadap sikap ibu dalam stimulasi tumbuh kembang anak: sebuah studi intervensi," dalam <https://repo.stikesbethesda.ac.id/1277/1/KADEK%20AYU%20DEWI%20ARYANTINI.pdf>
- [14] L. Ayuro, R. Lestari, and S. W. Widyaningsih, "Pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 1–36 bulan," *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, vol. 8, no. 2, pp. 171–179, 2020.
- [15] I. Astuti and L. Marlina, "Efektivitas edukasi Nurturing Care terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Desa Sukamaju," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 2, pp. 134–140, 2020.
- [16] S. Wulandari and N. Pratiwi, "Peningkatan pengetahuan ibu melalui booklet Nurturing Care di Kelurahan Harapan Baru," *Jurnal Kesehatan Anak dan Ibu*, vol. 9, no. 1, pp. 45–52, 2021.
- [17] T. Sumiati, S. Prasetyo, and A. Kusumayati, "Nurturing care among adolescent mothers," *Journal of Public Health in Africa*, vol. 14, no. 9, p. 2606, 2023, doi: 10.4081/jphia.2023.2606.
- [18] N. L. H. Rizqie, A. Kartini, and Z. Shaluhiah, "Pengaruh media booklet dan film pendek terhadap perilaku orang tua balita usia 6–24 bulan dalam pemberian MP-ASI," *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, vol. 6, no. 3, pp. 179–186, 2020, doi: 10.14710/jmki.6.3.2018.179-186.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.